

# Kontribusi *Shyness* Terhadap *Student Engagement* Pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

**Dandi Saputra**

Universitas Negeri Makassar

**M. Ahkam Alwi**

Universitas Negeri Makassar

**Nur Akmal**

Universitas Negeri Makassar

Journal of Correctional Issues

2024, Vol. 7 (1)

Politeknik Ilmu

Pemasyarakatan

Review

20-05-2024

Accepted

28-06-2024

## **Abstract**

*This study aims to determine the contribution of shyness to student engagement in university students. The respondents in this study were active students from 9 faculties at Makassar State University with a total of 456 people. The measuring instrument used in this study is a student engagement and shyness scales. The data in this study were analyzed using simple linear regression analysis techniques. The results of the data analysis showed a significant value of 0.000, meaning that there is a contribution of shyness to student engagement in UNM students. The  $r$  value was -0.430, indicating that shyness has a negative contribution to student engagement with a moderate correlation strength category, and the  $R$  Square value was 0.185, meaning that shyness has a contribution of 18.5% to student engagement. The implication of this study is that it can contribute to the development of science related to shyness and student engagement, and can be used as a guide for students and educators in reducing shyness and increasing student engagement.*

**Keywords** : *Shyness, Students, Student Engagement*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *shyness* terhadap *student engagement* pada mahasiswa. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dari 9 fakultas di Universitas Negeri Makassar dengan jumlah 456 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *student engagement* dan *shyness*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, artinya terdapat kontribusi *shyness* terhadap *student engagement* pada mahasiswa UNM. Adapun nilai  $r$  sebesar -0,430, menunjukkan bahwa *shyness* berkontribusi negatif terhadap *student engagement* dengan kategori kekuatan korelasi yang sedang, serta nilai  $R$  Square sebesar 0,185 artinya *shyness* memiliki kontribusi sebesar 18,5% terhadap *student engagement*. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *shyness* dan *student engagement*, serta dijadikan pedoman bagi mahasiswa maupun tenaga pendidik dalam menurunkan *shyness* serta meningkatkan *student engagement* mahasiswa.

**Kata kunci** : Mahasiswa, *Shyness, Student Engagement*

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, karena dapat memajukan suatu bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, bangsa dan negara”.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan sumber daya manusia (SDM) serta peningkatan daya saing negara di mata dunia (Arifin, 2017). Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa atau yang lebih dikenal dengan sebutan mahasiswa, karena dapat mengembangkan kemampuan yang terdapat pada diri mereka dalam rangka peningkatan dan kemajuan kariernya (Fitrah, Ruslan, & Hendra, 2018). Mahasiswa merupakan sebutan bagi orang-orang yang sedang menempuh jalur pendidikan di suatu perguruan tinggi seperti Akademik, Institut, Politeknik, Sekolah Tinggi dan Universitas.

Pada dasarnya setiap mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kualitas yang baik dan juga keterampilan yang mumpuni, baik secara akademik maupun non akademik. Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2023 terhadap delapan orang

mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UNM, ditemukan bahwa terdapat permasalahan yang dialami oleh mahasiswa. Salah satu permasalahan tersebut berkaitan dengan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Ketika dosen maupun rekan sekelas mereka mengajukan pertanyaan maupun pernyataan, kedelapan mahasiswa tersebut cenderung terlihat pasif. Rendahnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat berdampak serta menghambat tujuan dari pembelajaran (Mulyadi, 2018).

Jamaluddin, Daud, dan Indahari (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat keaktifan rendah dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka. Kurangnya keterlibatan mahasiswa menyebabkan dampak negatif yang dapat mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka. Lebih lanjut, Jamaluddin, dkk (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK rendah akan merasakan dampak negatif, seperti tidak bersemangat, semakin malas untuk belajar, terlambat atau bahkan tidak mengikuti program yang diadakan kampus ataupun pemerintah, terbatas dalam memprogramkan SKS, stres, marah, tidak percaya diri, hingga kecewa pada diri sendiri. Aslamawati, Enoch, dan Halimi (2015) mengungkapkan mahasiswa yang memiliki keterlibatan rendah dapat menyebabkan munculnya perilaku seperti malas, mencontek pekerjaan orang lain atau bahkan melakukan plagiarisme.

Tolak ukur dari kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keaktifan mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran. Dian, Simanjuntak, dan Haetami (2015) mengungkapkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan

berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik itu secara mental, fisik, maupun sosial. Mahasiswa yang aktif tentunya akan memiliki keterlibatan yang tinggi pada proses pembelajaran. Busa (2023), menjelaskan bahwa keaktifan belajar dari mahasiswa dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran seperti kemampuan untuk memberikan dan menanggapi pertanyaan, memberikan *feedback*, menyelesaikan tugas, berkolaborasi dengan mahasiswa lain, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Pada proses pembelajaran, keterlibatan mahasiswa sangat diperlukan dengan tujuan agar mahasiswa tersebut menjadi paham mengenai materi yang dibawakan pada saat itu. Li dan Lerner (2011) mengemukakan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung memperoleh nilai lebih tinggi dan menunjukkan penyesuaian psikologis yang lebih baik. Wang dan Peck (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa yang terlibat secara kognitif di lingkup sekolah menunjukkan indeks prestasi yang tinggi.

Mustika dan Kusdiyati (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki keterlibatan belajar yang tinggi akan selalu berusaha tekun dalam mengikuti proses pembelajaran baik di kelas maupun di lingkup sekolah. Selain itu, keterlibatan belajar memberikan kepuasan (Sulsani & Alwi: 2023), dan semakin meningkatkan keyakinan diri (Putri & Alwi:2023). Proses belajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa, hal tersebut dapat dilihat pada keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran baik di kelas maupun di lingkup lembaga

(Fikrie & Ariani, 2019). Selain itu, mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung akan menunjukkan prestasi akademik yang baik, serta memiliki pengetahuan yang memadai (Hidayah, 2022).

Hasil penelitian Bariyah dan Pierewan (2017), menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian dari Anderson (2020), menemukan bahwa motivasi dan keterlibatan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dimana 97% atau 197 mahasiswa memperoleh hasil belajar pada taraf sedang hingga baik.

Hasil penelitian Sa'adah dan Ariati (2018), menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian dari Komusuddin (2021), menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa secara aktif didalam kelas maupun di lingkungan kampus tersebut dikenal dengan sebutan *student engagement*.

*Student engagement* mengacu pada suatu proses yang melibatkan sikap, perilaku, kognitif, afektif dan pikiran positif yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran baik secara akademik maupun non akademik (Yuliani & Ayuh, 2020). Mahasiswa dengan *student engagement* tinggi dalam proses pembelajaran akan mampu untuk mengembangkan diri secara optimal. Tanpa adanya *student engagement*, maka proses pembelajaran di dalam maupun di lingkungan kampus tidak akan memberikan manfaat yang bermakna bagi mahasiswa tersebut. Sehingga, tujuan pendidikan yang mulanya akan membantu mahasiswa dalam

mengembangkan potensi dan kepribadian mereka tidak akan tercapai secara optimal.

Mahasiswa yang memiliki *student engagement* tinggi akan memperlihatkan perilaku yang positif terhadap pembelajaran, seperti perhatian mereka akan terpusat pada proses pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang perkembangan akademik dan non akademik mereka (Helsa & Lidiawati, 2021). Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor eksternal seperti interaksi mahasiswa terhadap lingkungan belajarnya, struktur kelas, hubungan serta dukungan dari dosen dan teman, dan karakteristik tugas (Hidayah, 2022).

Kondisi realitas diatas bertolak belakang dengan salah satu aspek *student engagement* yaitu *active learning* yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data awal. *Active learning* merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa berupaya untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Coates, 2009). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap delapan orang mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UNM pada tanggal 10 Februari 2023 diperoleh hasil bahwa kondisi tersebut disebabkan karena rasa takut dan malu dikomentari oleh dosen maupun rekan-rekannya. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa mereka cenderung bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh rasa malu yang mereka miliki serta rasa takut ditertawakan oleh rekan-rekannya. Adapun rasa malu yang mereka alami

seperti malu karena menjadi pusat perhatian, malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat mereka.

Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keaktifan atau keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran yaitu malu untuk bertanya. Selanjutnya, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil wawancara Inggriyani, Hamdani dan Dahlan (2019) terhadap mahasiswa semester IV program studi PGSD, menemukan bahwa alasan mahasiswa tidak mau bertanya kepada dosen pada saat proses pembelajaran disebabkan karena mahasiswa merasa malu untuk bertanya takutnya ditertawakan oleh temannya dan ada sebagian yang belum memahaminya.

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengalami *shyness* cenderung akan berdiam diri bahkan bersikap pasif dan menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Chmielecki (2013), seseorang cenderung menghindari risiko seperti rasa malu, jika terjadi kesalahan saat melakukan proses bertukar gagasan atau pengetahuan (*sharing of knowledge*). Sejalan dengan Wardani dan Noviani (2010) yang menjelaskan bahwa ketika anggota kelompok pada suatu proses presentasi telah selesai dipaparkan maka terdapat beberapa anggota dari kelompok-kelompok lain tergolong pasif/hanya diam, alasannya karena rasa malu dan takut untuk mengutarakan pendapat.

Hasil penelitian Afandi, Adhani dan Hasniana (2014), menemukan bahwa persentase tertinggi yang memicu munculnya perasaan malu (*shyness*), yaitu menjadi pusat perhatian sebanyak

65,58% atau 40 mahasiswa, ketakutan akan dinilai negatif sebanyak 21,31% atau 13 mahasiswa, dan perasaan malu ketika berada di lingkungan baru sebanyak 13,11% atau 13 mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil temuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kedelapan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UNM.

Menurut Kusumasari dan Hidayati (2014), rasa malu (*shyness*) merupakan suatu keadaan dimana seorang individu merasa gugup sekaligus menghindari interaksi sosial dengan individu lainnya, karena merasa cemas akan mendapatkan penilaian dari individu lain mengenai dirinya. Mounts, Valentiner, Anderson, dan Boswell (2006), menjelaskan bahwa individu yang mengalami *shyness* cenderung menunjukkan perilaku seperti perasaan cemas, tampak gugup kepada orang lain, ragu-ragu untuk memulai percakapan, kurang berpartisipasi aktif, dan menunjukkan perilaku yang membuat individu lain menjadi enggan untuk berinteraksi dengan mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Muhammad, Murdiana, dan Ridfah (2019) terhadap 15 subjek melaporkan bahwa sebanyak 11 di antaranya mengakui sering mengalami *shyness* berlebihan ketika berada di lingkungan kampus. Salah satu contoh dari *shyness* yang dirasakan oleh responden adalah perasaan malu yang muncul ketika mereka ingin berinteraksi di lingkungan kampus. Adapun perasaan *shy* tersebut antara lain kesulitan untuk memulai percakapan dengan orang yang baru mereka kenal, kesulitan untuk meminta bantuan pada teman baru, munculnya rasa takut ketika ingin presentasi di dalam kelas, serta merasa dirinya tidak pantas untuk bergabung dengan teman-teman baru. Rasa malu dan sifat pasif yang ditunjukkan oleh mahasiswa

tersebut membuat kepercayaan diri pada mahasiswa menurun. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan pada keterlibatannya dalam proses diskusi di dalam kelas.

Hasil temuan Evans (1987), menemukan bahwa *shyness* yang dialami oleh mahasiswa dapat membuat mereka menjadi merasa kurang nyaman ketika berada didalam kelas dan juga kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Hughes dan Coplan (2010), menemukan bahwa *shyness* pada mahasiswa dapat menghambat partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa yang mengalami *shyness* menunjukkan kurangnya keterlibatan akademik mereka dalam proses pembelajaran.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi *shyness* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar, sehingga desain penelitian yang digunakan yaitu korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar yang berusia 17 hingga 24 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster sampling*. Riduwan dan Akdon (2010) mengemukakan bahwa *cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil perwakilan dari setiap bagian dari wilayah populasi. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 456 responden melalui pengambilan data secara daring dan luring (penyebaran secara langsung) dengan menggunakan *google form*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala psikologi. Penelitian ini

menggunakan skala *Likert*. Skala *student engagement* yang digunakan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang di kembangkan oleh Coates (2009). Skala *shyness* yang disusun oleh Ridfah (2006) berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Henderson dan Zimbardo (1998) dan kemudian diadaptasi oleh peneliti. Nilai Reliabilitas skala *student engagement* sebesar 0,838 dan skala *shyness* 0,845.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas dan linearitas), dan uji hipotesis.

### Hasil

Responden dalam penelitian ini berjumlah 456 mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar yang berusia 17 hingga 24 tahun. Adapun data demografi yang akan dideskripsikan yaitu sebagai berikut.

**Table 1.** Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	Persen (%)
Laki-Laki	110	24,1%
Perempuan	346	75,9%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat 110 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 24,1% dan 346 mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan persentase 75,9%.

**Table 2.** Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia

Usia	N	Persen (%)
17 Tahun	17	3,7%
18 Tahun	143	31,4%
19 Tahun	91	20%
20 Tahun	95	20,8%
21 Tahun	47	10,3%
22 Tahun	46	10,1%
23 Tahun	15	3,3%
24 Tahun	2	0,4%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berusia 18 tahun dengan persentase 31,4% dan minoritas mahasiswa berusia 24 tahun dengan persentase 0,4%.

**Table 3.** Deskripsi responden penelitian berdasarkan suku

Suku	N	Persen (%)
Bugis	190	41,7%
Makassar	138	30,3%
Mandar	28	6,1%
Toraja	42	9,2%
Lain-lain	58	12,7%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang bersuku Bugis dengan persentase 41,7% dan terdapat 12,7% mahasiswa dengan keterangan suku lain-lain.

**Table 4.** Deskripsi responden penelitian berdasarkan angkatan

Angkatan	N	Persen (%)
2017	2	0,4%
2018	4	0,9%
2019	67	14,7%
2020	16	3,5%
2021	100	21,9%
2022	88	19,3%
2023	179	39,3%

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari angkatan 2023 dengan persentase 39,3% dan minoritas mahasiswa berasal dari angkatan 2017 dengan persentase 0,4%.

**Table 5.** Deskripsi responden penelitian berdasarkan fakultas

Fakultas	N	Persen (%)
Fakultas Bahasa dan Sastra	46	10,1%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	62	13,6%
Fakultas Ilmu	54	11,8%

Keolahragaan dan Kesehatan			
Fakultas Ilmu Pendidikan	67	14,7%	
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum	42	9,2%	
Fakultas Matematika dan IPA	46	10,1%	
Fakultas Psikologi	35	7,7%	
Fakultas Seni dan Desain	38	8,3%	
Fakultas Teknik	66	14,5%	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan dengan persentase 14,7% dan minoritas mahasiswa berasal dari Fakultas Psikologi dengan persentase 7,7%.

**Table 6.** Kategorisasi skor skala *student engagement*

Kategori	Interval	N	Persen (%)
Tinggi	77 <	247	54,2%
Sedang	49 – 76,5	208	45,6%
Rendah	< 48,5	1	0,2%

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa terdapat 247 mahasiswa yang memiliki *student engagement* dengan kategori tinggi, 208 mahasiswa yang memiliki *student engagement* dengan kategori sedang, dan 1 mahasiswa yang memiliki *student engagement* dengan kategori rendah.

**Table 7.** Kategorisasi skor skala *shyness*

Kategori	Interval	N	Persen (%)
Tinggi	113,6 <	27	5,9%
Sedang	72,4 – 113	372	81,6%
Rendah	< 72	57	12,5%

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa terdapat 27 mahasiswa yang memiliki *shyness* dengan kategori tinggi, 372 mahasiswa yang memiliki *shyness* dengan kategori sedang, dan 57 mahasiswa yang memiliki *shyness* dengan kategori rendah.

**Table 8.** Hasil uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
----------	------	------------

<i>Student Engagement</i> dan <i>Shyness</i>	0,092	Normal
--	-------	--------

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel *student engagement* dan *shyness* sebesar 0,092. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

**Table 9.** Hasil uji linearitas

Anova Tabel		
Variabel	<i>Linearity</i>	Keterangan
<i>Student Engagement</i> dan <i>Shyness</i>	0,000	Linear

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa nilai *linearity* pada variabel *student engagement* dan *shyness* sebesar 0,000 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan linear.

**Tabel 10.** Hasil Uji Korelasi

Model Summary			
<i>r</i>	<i>R Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
-0,430	0,185	108,226	0,000

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 108,226 dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  atau signifikan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti *shyness* berkontribusi terhadap *student engagement*. Adapun nilai *r* yang diperoleh sebesar -0,430, sehingga dapat dijelaskan bahwa *shyness* berkontribusi secara negatif terhadap *student engagement* dengan nilai *R Square* sebesar 0,185 atau terdapat kontribusi sebesar 18,5% dan 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, diperoleh nilai *sig* 0,000 dengan nilai *r* -0,430 yang berarti bahwa berkorelasi negatif dan signifikan.

Sehingga dapat diketahui H0 ditolak dan Ha diterima dengan bunyi hipotesis terdapat kontribusi *shyness* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Shyness* berkontribusi negatif terhadap *student engagement* dengan kategori kekuatan korelasi yang sedang. Hal tersebut dapat terjadi karena *shyness* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi interaksi seorang individu dengan individu lainnya. Ketika mahasiswa merasakan *shyness* selama proses pembelajaran, maka hal itu dapat berdampak pada keterlibatan mereka baik didalam maupun diluar kelas. Suryaningsih, Fakhri, dan Ridfah (2021), mengungkapkan *shyness* sebagai karakteristik dari seorang individu yang digambarkan dengan sifat pemalu, cemas ketika bertemu atau bahkan berinteraksi dengan individu lain hingga menimbulkan perasaan kurang nyaman.

Hasil temuan Ridfah (2007) menemukan bahwa *shyness* yang dialami oleh mahasiswa dapat mengganggu mereka dalam berinteraksi atau bergaul, berbicara depan umum, menjadi pusat perhatian, bertemu dengan lawan jenis, bertemu kenalan baru, berbicara dengan orang yang memiliki kekuasaan, berada dalam masalah, berpenampilan kurang menarik, serta mengemukakan pendapat ketika berdiskusi. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada aktivitas serta keterlibatan pembelajaran mahasiswa yang bersangkutan.

Hasil temuan Huges dan Coplan (2010) pada 125 mahasiswa menemukan bahwa *shyness* berkontribusi negatif dengan keterlibatan akademik. Dimana, *shyness* pada mahasiswa dapat menghambat partisipasi selama proses pembelajaran. Sejalan dengan temuan Masduki, Zakaria, dan Ismail (2017), menemukan bahwa *shyness*

mempengaruhi komunikasi dari mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami *shyness* akan menunjukkan cara berkomunikasi yang kurang baik, sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dari mahasiswa yang bersangkutan. Mahasiswa yang mengalami *shyness* cenderung menunjukkan perilaku yang pasif serta lebih suka mengamati dibandingkan aktif di dalam kelas. Sehingga, hal tersebut dapat berdampak pada keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran.

Hasil temuan Ramadhani, Widyastuti, dan Ridfah (2023), menemukan bahwa *shyness* dapat mempengaruhi kecemasan komunikasi interpersonal mahasiswa. *Shyness* yang dialami mahasiswa dapat menyebabkan ketidak mampuan dalam hal mengkomunikasikan pendapat secara efektif. Selain itu, mahasiswa yang mengalami *shyness* juga kurang mampu dalam mengemukakan pendapat serta mempresentasikan hal yang diketahui kepada orang lain. Sejalan dengan hasil temuan Evans (1987) terhadap tujuh mahasiswa yang memiliki sifat pendiam serta tujuh mahasiswa yang memiliki sifat normal untuk melihat interaksi dari kedua golongan mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki sifat pendiam cenderung menunjukkan perilaku yang pasif dan sering kali gagal dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengajar. Selain itu, mahasiswa yang memiliki sifat pendiam serta cenderung pemalu (*shy*) merasa kurang nyaman ketika berada didalam kelas dan juga kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik.

Selain itu, kontribusi *shyness* terhadap *student engagement* dalam penelitian ini yaitu sebesar 18,5% dan 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004)

mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *student engagement* mahasiswa antara lain *school level factor*, *classroom context* yang dimana terbagi menjadi beberapa faktor yaitu *teacher support*; *peers*; *classroom structure*; *autonomy support*; dan *task characteristic*; selanjutnya yaitu faktor *individual needs* dimana pada faktor ini juga terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *need for relatedness*; *need for autonomy*; *need for competence*; dan *summary of needs*.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *shyness* memiliki kontribusi negatif yang signifikan terhadap *student engagement* mahasiswa, dengan tingkat korelasi yang sedang. Semakin tinggi tingkat *shyness* seseorang, maka semakin rendah tingkat *student engagement* yang dialami mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *shyness*, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement* yang dialami oleh mahasiswa.

### Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah agar mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menurunkan *shyness* seperti mengikuti pelatihan *public speaking*, pelatihan komunikasi interpersonal atau komunikasi dua arah. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan untuk lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri terutama bagi mahasiswa yang memiliki *shyness* yang tinggi dan sedang, serta *student engagement* yang berada pada kategori sedang dan rendah dengan tujuan meningkatkan keterlibatan mahasiswa baik didalam maupun luar kampus.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa

diharapkan untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat kejenuhan dari responden penelitian selama proses pengisian kuesioner berlangsung, karena hal tersebut dapat berdampak pada hasil penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap *student engagement* selain *shyness*.

### Referensi

- Afandi, N, A., Adhani, D, N., & Hasiana, I. (2014). Perasaan malu (*shyness*) pada mahasiswa baru di program studi psikologi Universitas Trunojoyo Madura. *Personifikasi*, 5(2), 43-63.
- Anderson, E. (2020). Motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar mahasiswa. *Nutrix Journal*, 4(2), 27-35.
- Arifin, M. (2017). Strategi manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *Jurnal EduTech*, 3(1), 117-132.
- Aslamawati, Y., Enoch., & Halimin, A. (2015). Hubungan college engagement dengan prestasi akademik mahasiswa muslim di bandung. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 25-31.
- Bariyah, I., & Pierewan, A, C. (2017). Keterlibatan siswa (*student engagement*) terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Busa, E. N. (2023). Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 114-122.
- Chmielecki, M. (2013). Knowledge sharing among faculties – qualitative research findings from Polish Universities. *International Journal of*

- Contemporary Management*, 12(3), 93-102.
- Coates, H. (2009). *Engaging students for success: Australia student engagement report*. Camberwell: Australian Council fo Educational Research (ACER).
- Dian, A., Simanjuntak, V. G., & Haetami, M. (2015). tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMA Muhammadiyah 2. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(2).
- Evans, M, A. (1987). Discourse characteristics of reticent children. *Applied Psycholinguistics*, 8, 171-184.
- Fikrie., & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar & Call Paper*.
- Fitrah, M., Ruslan., & Hendra. (2018). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76-86.
- Fredricks, J, A., Blumenfeld, P, C., & Paris, A, H. (2004). School engagement: potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Helsa., & Lidiawati, K, L. (2021). Peran self-efficacy terhadap student engagement pada mahasiswa dalam pandemi covid 19. *Jurnal Psibernetika*, 14(2), 83-93.
- Henderson, L., & Zimbardo, P. (1998). Encyclopedia of mental health (in press) Academic Press, San Diego, C. <http://shyness.com/wp-content/uploads/1998/encyclopedia.html>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2023.
- Hidayah, F, N. (2022). Hubungan mindfulness dan student engagement pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 4(1), 1-10.
- Hughes, K., & Coplan, R, J. (2010). Exploring processes linking shyness and academic achievement in childhood. *School Psychology Quarterly*, 25(4), 213-222.
- Inggriyani, F., Hamdani, A, R., & Dahlan, T. (2019). Minat belajar mahasiswa dengan menggunakan blended learning melalui google classroom pada pembelajaran konsep dasar bahasa Indonesia SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1), 28-35.
- Jamaluddin, N., Daud, M., & Indahari, N. A. (2022). Student engagement dan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4).
- Komusuddin, A. (2021). Hubungan student engagement dengan prestasi akademik mahasiswa STIT At-Taqwa Ciparay Bandung. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2). 73-81.
- Kusumasari, H., & Hidayati, D, S. (2014). Rasa malu dan prestasi diri remaja di media sosial. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 12(2), 91-105.
- Li, Y., & Lerner, R. M. (2011). Trajectories of school engagement during adolescence: implications for grades, depression, delinquency, and substance use. *Developmental Psychology*, 47(1), 233-347.
- Masduki, M., Zakaria, M., & Ismail, N. N. (2017). The significant effects of communication activities in the co-curricular towards reducing shyness amongst elementary school children. *Journal of Physics: Conference Series*, 1049(1), 1-9.
- Mounts, N, S., Valentiner, D, P., Anderson, K, L., & Boswell M, K.

- (2006). Shyness, sociability, and parental support for the college transition: relation to adolescents' adjustment. *Journal of Youth and Adolescence*, 35(1), 71–80. DOI: 10.1007/s10964-005-9002-9. Diakses pada tanggal 10 Mei 2023.
- Muhammad, Y., Murdiana, S., & Ridfah A. (2019). Trait kepribadian big five dan shyness pada mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia*, 4(2), 83-97.
- Mulyadi, M. (2018). Analisis faktor rendahnya keaktifan belajar mahasiswa pendidikan matematika STKIP PGRI Pacitan pada mata kuliah persamaan differensial. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1).
- Mustika, R, A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan Bandung. *Prosiding Psikologi*.
- Putri, D. E., & Alwi, M. A. (2023). Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Ramadhani, A., Widyastuti., & Ridfah. A. (2023). Pengaruh shyness terhadap kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi yang berasal dari luar kota Makassar. *Journal of Research and Innovation*.
- Ridfah, A. (2006). *Shyness pada mahasiswa di kota makassar*. (Skripsi diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ridfah, A., Daud, M., & Murdiana, S. (2007). Shyness pada mahasiswa di kota Makassar. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 5(1), 25-41.
- Riduwan., & Akdon. (2010) *Rumus dan data dalam analisis statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulsani, I., & Alwi, M. A. (2023). Subjective Well-Being di Sekolah dan Student Engagement pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Volume 2, No 4, April 2023 e-ISSN 2807-789X*.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Suryaningsih., Fakhri, N., & Ridfah, A. (2021). Shyness dan kecanduan internet pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(1), 68-78.
- Wang, M, T., & Peck, S, C. (2013). Adolescent educational success and mental health vary across school engagement profiles. *Developmental Psychology*, 7(49), 1266-1276.
- Wardani, D, K., & Noviani, L. (2010). Model jigsaw dalam perkuliahan pengantar ilmu ekonomi untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi mahasiswa. *Paedagogia*, 13(1), 46-54.
- Yuliani, H., & Ayuh, E, T. (2020). Analisis pembelajaran daring dalam meningkatkan student engagement. *Jurnal Madia*, 1(1), 1-10.